



Pelaksanaan Pembelajaran Matematika bagi Anak *Dyscalculia* Kelas III di SD Negeri 01 Limau Manis

Widya Khairunisa^{1✉}, Asep Ahmad Sopandi²

¹Universitas Negeri Padang, ²Universitas Negeri Padang, Indonesia

Diterima: 15 08 2019 :: Disetujui: 26 09 2019 :: Publikasi online: 26 09 2019

Abstrak Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan mengetahui rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kendala-kendala yang ditemui saat pembelajaran serta usaha-usaha untuk mengatasi kendala tersebut bagi anak *dyscalculia* di SD N 01 Limau Manis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran matematika. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pada rancangan pembelajaran matematika yang terdiri dari RPP dan silabus yang sesuai dengan kurikulum. Pada pelaksanaan pembelajaran matematika dilakukan selama 7jam dalam seminggu. Pelaksanaan pembelajaran meliputi 3tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Evaluasi pembelajaran dilakukan setelah pelajaran dilakukan dalam bentuk tes tertulis. Dalam penyusunan program guru tidak mengalami kendala, namun kendala lain yang ditemui guru saat pembelajaran yaitu pada pengelolaan kelas, saat proses pembelajaran ada siswa yang memperhatikan dan ada yang tidak. Usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut yaitu memberikan perhatian yang lebih kepada siswanya.

Kata kunci: pembelajaran matematika, anak *dyscalculia*

Abstract *The purpose of this study is to describe and determine the learning design, learning implementation, learning evaluation, the obstacles encountered during learning also efforts to overcome these obstacles for children with dyscalculia in Elementary School 01 Limau Manis. In this research, researcher uses descriptive qualitative method. The subject in this study is mathematic teacher. In this study, researcher used observation, interview and documentation as the technique of data collection. Results obtained in this study are the design of learning mathematics which consists of Lesson plan and syllabus in accordance with the curriculum. The implementation of mathematics learning carried out for seven hours in a week. The implementation of learning includes 3 phases namely introduction, core activity and closing activity. Learning evaluation is done after the lesson ended by a written test form. The preparation of the program teacher did not experiencing problems, but other Teacher's constraints came during the learning, namely classroom management, during the learning process there are students who pay attention and some of them are did not pay attention. Teacher's effort to overcome these obstacles is giving more attention to their students.*

Keywords: *mathematics learning, children have difficulty learning to count*

Pendahuluan

Penelitian ini berlatar belakang dari kegiatan studi pendahuluan yang peneliti lakukan yaitu di SD N 01 Limau Manis yang mana sekolah tersebut juga salah satu dari sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Penulis menemukan ada beberapa orang anak yang mengalami kesulitan dalam beberapa aspek pembelajaran saat belajar, yaitu pada pembelajaran matematika. Factor penyebab yang dialami siswa tersebut salah satunya siswa belum paham konsep pembelajaran matematika dan tidak memahami penjelasan dari guru.

Pada permasalahan yang tertera di atas, pelaksanaan pembelajaran matematika bagi anak *dyscalculia* dianggap sebagai masalah. Karena pembelajaran matematika juga salah satu pembelajaran yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari salah satunya dalam penggunaan operasi berhitung. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran matematika bagi anak *dyscalculia* menarik untuk diteliti.

Menurut (Asep Ahmad Sopandi, 2013) siswa berkebutuhan khusus adalah sekelompok siswa yang kesulitan atau memiliki hambatan belajar dalam pendidikan yang telah dilaksanakan oleh siswa lainnya. Sehingga siswa berkebutuhan khusus memerlukan pendidikan khusus sesuai kemampuannya sehingga dapat mengurangi atau menghilangkan kesulitan belajarnya tersebut, dengan demikian siswa berkebutuhan khusus tersebut dapat mengembangkan potensinya secara optimal yang disesuaikan dengan kemampuannya dan pada akhirnya siswa berkebutuhan khusus tersebut bisa hidup mandiri. Salah satu siswa yang berkebutuhan khusus yang memerlukan layanan atau bimbingan khusus ialah siswa berkesulitan belajar. Anak berkesulitan belajar adalah anak yang bermasalah atau kesulitan saat belajar dalam bentuk lisan atau tulisan dimana mencakup pemahaman anak dalam berpikir juga kesulitan saat membaca, menulis, mengeja dan berhitung. Salah satu anak kesulitan belajar yang banyak ditemui di sekolah adalah anak *dyscalculia*. Kesulitan berhitung atau *dyscalculia* merupakan suatu masalah perkembangan kemampuan aritmatika atau keterampilan matematika yang jelas memengaruhi pencapaian prestasi akademik yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari anak.

Matematika merupakan ilmu yang berkaitan dengan bilangan dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya yang mencakup segala bentuk prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan. Bilangan adalah suatu konsep dalam ilmu matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Menurut (Mulyono Abdurrahman, 2012) matematika merupakan sebuah bahasa simbolis yang terbagi dalam 2 macam fungsi, pertama fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya untuk memudahkan berpikir dan aritmetika merupakan proses berhitung yang berkenaan dengan sifat atau hubungan bilangan-bilangan yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dan aljabar merupakan pengembangan dari aritmetika yaitu penggunaan bilangan yang diganti dengan abjad. Sedangkan geometri merupakan cabang matematika yang berhubungan dengan titik dan garis.

Metode

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau peristiwa. (Sanjaya, 2009) menyatakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan secara sistematis dan mendeskripsikan keadaan, factual dan akurat mengenai fakta dan sifat tertentu, penelitian deskriptif melukiskan atau menggambarkan apa adanya suatu masalah atau sifat tertentu. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2014) penelitian kualitatif merupakan metodologi penelitian yang dilakukan untuk meneliti pada suatu kondisi objek alamiah.

Penelitian ini dilakukan di SD N 01 Limau Manis Padang tepatnya pada kelas III yang beralamat di tepi jalan raya Limau Manis, Kecamatan Pauh. Instrument pada penelitian ini yaitu yang pertama peneliti itu sendiri yang akan melakukan penelitian dalam memperoleh data serta menganalisis data, kedua pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditujukan kepada subjek penelitian, pedoman observasi yang merupakan acuan dalam proses pengamatan dan terakhir studi dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam bentuk foto maupun video saat pembelajaran berlangsung.

Menurut (Arikunto, 2005) Subjek penelitian ialah hal, benda atau organisasi tempat data/variable penelitian melekat yang dipermasalahkan yang akan diteliti. Subjek pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran matematika yang mana juga guru kelas. Narasumber pendukung adalah Guru Pendamping Khusus (GPK) sekolah. Pada penelitian ini ada beberapa teknik

pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data, ada beberapa teknik yang digunakan peneliti yaitu: (a) Membuat catatan hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan yang semula berupa rekaman suara maupun video yang telah didapat dari observasi dan wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran matematika bagi anak *dyscalculia* kelas III di SD N 01 Limau Manis. (b) Setelah data diperoleh maka dilakukan seleksi, disederhanakan dan dipilah-dipilih serta membuang data yang dianggap tidak diperlukan. Kemudian informasi pelaksanaan pembelajaran matematika bagi anak *dyscalculia* tersebut diperoleh maknanya. (c) Data-data diklasifikasikan serta dikelompokkan sesuai focus penelitian yaitu mengenai perencanaan penyusunan program pembelajaran matematika, pelaksanaan pembelajaran matematika, evaluasi pembelajaran matematika, kendala-kendala yang ditemukan saat pembelajaran matematika serta usaha yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran matematika. (d) Kemudian data yang terkumpul diinterpretasikan (e) Agar penelitian memberikan hasil yang jelas dan bermanfaat maka kegiatan selanjutnya yaitu membuat kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Analisis

Penyusunan Rancangan Program Pembelajaran Matematika bagi Anak *Dyscalculia* Kelas III di SD N 01 Limau Manis

Pelaksanaan pembelajaran matematika di SD N 01 Limau Manis berpedoman kepada kurikulum yang digunakan oleh sekolah Kurikulum pada kelas III masih menggunakan KTSP. Pada saat pembelajaran guru berpedoman pada RPP yang sudah dibuat Penyusunan rancangan pembelajaran yang telah dibuat guru kelas untuk anak berkesulitan belajar khususnya untuk anak *dyscalculia* tidak ada perbedaan dengan anak pada umumnya. Program yang dirancang sudah lengkap, dimana dari silabus, RPP, serta materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak. Program yang telah dirancang dan disusun ini berlaku untuk semua anak dan tidak ada program khusus untuk siswa kesulitan belajar. Penyusunan RPP yang telah dilakukan guru merupakan kerja sama guru kelas dengan salah satu guru di sekolah inklusi yang juga berdekatan dengan SD N 01 Limau Manis ini. Silabus dan RPP sudah disusun secara rapi dan dibundel terpisah.

Pelaksanaan Pembelajaran Matematika bagi Anak *Dyscalculia* Kelas III di SD N 01 Limau Manis

Pelaksanaan pembelajaran matematika dilakukan selama 7 jam dalam seminggu. Pada pelaksanaan ini yang diamati adalah bagaimana penyajian materi, penerapan metode, penggunaan media, pengelolaan kelas, partisipasi belajar siswa dan pemberian penguatan. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, setelah itu guru melakukan absensi atau mengecek kehadiran siswa. Sebelum mulai pembelajaran guru melakukan kegiatan apersepsi dimana guru menanyakan pembelajaran yang telah lalu. Setelah itu pada kegiatan inti guru memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan materi yang akan dipelajari. Pada saat guru menjelaskan, siswa memperhatikan. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami. Terkhusus untuk anak *dyscalculia*, anak tidak ada yang bertanya, tetapi guru tersebut yang menanyakan materi mana yang belum dipahami, dan jika ada guru mengulang penjelasan yang sama seperti sebelumnya setelah itu guru memberikan soal-soal dalam bentuk latihan yang akan diselesaikan siswa. Pada saat pembelajaran penggunaan media sangatlah mendukung, pada beberapa materi yang diajarkan misalnya pada pembelajaran jam, guru menggunakan jam dinding sebagai media serta pada materi bangun datar guru menggunakan media yang ada disekitar untuk diaplikasikan, misalnya meja papan tulis dll. Pada penggunaan metode pengajaran, terkhusus untuk anak *dyscalculia* guru menggunakan metode pendekatan yang diterapkan kepada anak, agar anak dalam belajar juga merasakan kasih sayang untuk meningkatkan motivasi dan minat anak saat belajar. Pada kegiatan penutup, guru menanyakan

kembali materi yang sudah diajarkan, setelah itu guru menyimpulkan tentang pembelajaran matematika tersebut. Setelah itu guru melakukan penilaian terhadap pembelajaran yang telah selesai. Penilaian yang dilakukan berupa tes tertulis dan juga guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan dirumah agar anak lebih memahami lagi materi yang diajarkan. Setelah itu guru menjelaskan materi yang akan dipelajari selanjutnya.

Evaluasi Pembelajaran Matematika bagi Anak Dyscalculia Kelas III Di SD N 01 Limau Manis

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran itu sendiri, guru melakukan evaluasi pembelajaran guna untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran atau tercapainya suatu tujuan. Evaluasi yang dilakukan guru untuk anak *dyscalculia* tidak ada bedanya dengan anak yang lain. Evaluasi yang dilakukan dalam bentuk tertulis Contohnya guru mengadakan kegiatan remedial untuk anak-anak yang nilainya belum memenuhi KKM.

Kendala yang Dihadapi Guru Kelas dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika untuk Anak Dyscalculia Kelas III di SD Negeri 01 Limau Manis Padang.

Dalam penyusunan program pembelajaran guru tidak mengalami kendala, namun kendala yang ditemui guru saat pembelajaran matematika ada berbagai macam yang berhubungan dengan anak itu sendiri. Anak kurang kreatif dan kurangnya minat untuk belajar. Anak sering bermain pada saat belajar tentunya anak kurang memperhatikan guru. Dalam mengelola kelas mengalami kendala seperti membuat siswa antusias dalam melaksanakan pembelajaran atau kesulitan untuk membuat anak focus. Dalam menyajikan materi guru tidak mengalami kendala karena semua materi sudah ditentukan oleh kurikulum. Untuk penggunaan metode mengajar guru tidak mengalami kendala dimana guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan, serta pendekatan yang lebih khususnya anak kesulitan belajar tersebut. Kendala yang lain ditemui yaitu kurangnya bimbingan khusus yang diterima anak saat pembelajaran dari guru pendamping khusus tersebut.

Usaha yang Dilakukan Guru untuk Mengatasi Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Untuk Anak Dyscalculia kelas III di SD Negeri 01 Limau Manis

Usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemukan yaitu misalnya jika dalam menyampaikan materi, jika siswa kurang mengerti dengan materi, dilakukan penjemputan materi dengan cara mengulang kembali materi yang telah dipelajari dan menggali lagi pemahaman anak tentang materi tersebut. Untuk mengatasi kendala lain seperti kurangnya minat belajar anak, guru memberikan perhatian lebih khusus lagi kepada anak. Guru memberikan metode mengajar yang lebih menarik agar siswa antusias dalam belajar. Usaha lain yang diberikan kepada anak memberikan kasih sayang yang lebih kepada anak karena jika mengajar terlalu keras anak mendongkol.

Pembahasan

Penyusunan Rancangan Program Pembelajaran Matematika bagi Anak Dyscalculia Kelas III di SD N 01 Limau Manis

Penyusunan rancangan program pembelajaran matematika bagi anak *dyscalculia* kelas III di SD N 01 Limau Manis tentunya berpatokan pada komponen-komponen pembelajaran. Dalam penyusunan RPP, guru berpatokan pada kurikulum yang sudah ada. Saat mengajar guru berpedoman pada RPP, adapun dalam menyampaikan materi pembelajaran guru juga harus menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Sedangkan, dalam pembuatan PPI dibuat oleh Guru Pendamping Khusus.

Pelaksanaan Pembelajaran Matematika bagi Anak *Dyscalculia* Kelas III di SD N 01 Limau Manis

Pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah kegiatan antara guru dengan siswa untuk memberikan sebuah pembelajaran kepada siswa serta untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran matematika melalui beberapa tahap. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pemilihan materi, media, dan metode harus diperhatikan. Menurut (Pane & Darwis Dasopang, 2017) materi pembelajaran adalah suatu sumber belajar bagi siswa dan unsure inti dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya materi pembelajaran tersebut, proses pembelajaran tidak akan berjalan. Selain materi pembelajaran, metode mengajar juga mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa. Metode mengajar merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan diterapkan guru saat mengajar kepada siswa. Media pembelajaran juga berperan penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut (Mahnun, 2012) media pembelajaran merupakan suatu alat, bahan, rencana atau suatu kegiatan yang dirancang untuk mendukungnya suatu materi dalam proses belajar mengajar.

Evaluasi Pembelajaran Matematika bagi Anak *Dyscalculia* Kelas III di SD N 01 Limau Manis

Evaluasi pembelajaran matematika bagi anak *dyscalculia* kelas III di SD N 01 Limau Manis dilakukan oleh guru mata pelajaran itu sendiri, karena guru tersebut yang mengetahui sampai dimana pelaksanaan pembelajaran tersebut sudah berhasil atau tidak. Evaluasi yang dilakukan dalam bentuk tes tertulis maupun tidak. Tes tertulis yang dilakukan bisa pada akhir semester misalnya pada Ujian Akhir Semester, ataupun pada ulangan harian dan latihan-latihan harian. Menurut (Pane & Darwis Dasopang, 2017) ada beberapa fungsi dari evaluasi, yakni : sebagai umpan balik untuk siswa, sebagai umpan balik bagi guru, berguna untuk meningkatkan prestasi siswa, sebagai pengetahuan atau informasi bagi orangtua siswa, dan sebagai informasi untuk lembaga lainnya.

Kendala yang Dihadapi Guru Kelas dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika untuk Anak *Dyscalculia* Kelas III di SD Negeri 01 Limau Manis

Dalam proses pembelajaran ada kalanya ditemukan suatu kendala, baik itu dari guru maupun siswanya. Pada pembelajaran matematika untuk anak *dyscalculia* kelas III di SD N 01 Limau Manis dalam penyusunan program guru tidak mengalami kendala. Pada pelaksanaan guru mengalami kendala yaitu pada pengelolaan kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Minat belajar anak kesulitan belajar sangat minim sehingga guru mengalami kesulitan untuk dalam memberikan tugas-tugas dan juga kurangnya pengetahuan dari siswa tersebut. Guru juga mengalami kendala dalam proses pembelajaran karena kurangnya kolaborasi antara guru dengan guru pendamping khusus. Saat pembelajaran berlangsung hendaknya guru pendamping khusus mendampingi anak kesulitan belajar secara intensif agar anak tidak mengalami kendala dalam belajar. Menurut (Sijabat, 2012) berhasilnya suatu tujuan pendidikan siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan atau usaha yang dilakukan guru dalam mendidiknya.

Usaha yang Dilakukan Guru untuk Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Untuk Anak *Dyscalculia* kelas III di SD Negeri 01 Limau Manis

Menciptakan suasana kelas yang kondusif merupakan tugas guru untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Dengan demikian semua kendala yang ditemukan guru tentunya juga ada jalan keluar atau solusinya. Usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam pengelolaan kelas, guru lebih memperhatikan siswa secara intensif. Guru memberikan perhatian lebih kepada siswa. Saat anak mulai bosan, guru mengubah metode mengajar agar anak antusias mengikuti pembelajaran. Penggunaan metode saat guru mengajar sangat berperan penting bagi siswanya. Metode mengajar juga mendukung untuk tercapainya tujuan. Menurut (Aziz, Sugiman, & Prabowo, 2016) penggunaan metode yang bervariasi sangat berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa serta materi pembelajaran mudah dicerna oleh

siswa, dan membuat suasana kelas kembali hidup. Ketika anak kesulitan belajar tersebut belum memahami pelajaran yang dijelaskan, guru mengulang kembali materi yang sudah di ajarkan. Bagi nilai siswa yang belum memenuhi KKM, guru memberikan evaluasi dengan cara memberikan remedial kepada siswa tersebut. Jika siswa belum juga ada perubahan, maka guru memberikan nilai lebih sebagai usahanya.

Simpulan

Dari penjelasan hasil dan pembahasan di atas, maka pelaksanaan pembelajaran matematika bagi anak *dyscalculia* kelas III di SD N 01 Limau Manis sebagai berikut :

pertama, penyusunan perencanaan pembelajaran matematika bagi anak *dyscalculia* kelas III di SD N 01 Limau Manis terdiri dari RPP dan Silabus dibuat oleh guru mata pelajaran yang juga bekerja sama dengan guru dari sekolah lainnya yang berpedoman kepada kurikulum sesuai tingkatan kelasnya. Tidak ada modifikasi RPP yang dilakukan guru untuk anak *dyscalculia* jadi RPP yang digunakan untuk mengajar diterapkan kepada semua anak.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran matematika bagi anak *dyscalculia* kelas III di SD N 01 Limau Manis.

Ketiga, pelaksanaan pembelajaran matematika dilakukan 7 jam dalam seminggu. Dimana pelaksanaan tersebut melalui beberapa tahap, yaitu pada kegiatan awal yang berkaitan dengan kegiatan pembukaan seperti guru melakukan kegiatan apersepsi, mengambil daftar hadir siswa, setelah itu kegiatan berdoa. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi serta pemberian latihan, pada penyampaian materi guru menggunakan metode mengajar seperti metode ceramah, tanya jawab, latihan. Untuk anak berkesulitan belajar berhitung guru juga memberikan pendekatan kepada siswa, guru memberikan perhatian yang lebih dan memfokuskannya kepas siswa tersebut. Pada saat menjelaskan materi pembelajaran, guru juga menggunakan beberapa media yang mendukung, misalnya pada pembelajaran bangun datar guru menggunakan media yang ada disekitar ruangan, misalnya papan tulis yang berbentuk bangun datar persegi panjang, jam dinding yang berbentuk bangun datar lingkaran dan sebagainya dan terakhir kegiatan penutup. Kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran serta menjelaskan materi yang akan dipelajari kedepannya.

Keempat, Evaluasi pembelajaran matematika bagi anak *dyscalculia* kelas III di SD N 01 Limau Manis pembelajaran dilakukan guru dengan tes tertulis. Dimana guru memberikan remedial kepada siswa yang mendapat nilai rendah. Evaluasi dilakukan oleh guru mata pelajaran tersebut. Evaluasi yang dilakukan guru berguna untuk melihat sejauh mana pelajaran itu sudah dipahami siswa.

Kelima, kendala-kendala yang dihadapi guru saat pembelajaran matematika bagi anak *dyscalculia* kelas III di SD N 01 Limau Manis dalam penyusunan program dan pemilihan materi guru tidak mengalami kendala karena guru berpedoman kepada kurikulum yang sudah ada. Kendala lain yang ditemui guru yaitu dalam pengelolaan kelas ketika siswa ribut dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Kendala lain yaitu guru pendamping khusus tidak mendampingi anak *dyscalculia* saat belajar, sehingga anak tidak dapat memahami pembelajaran secara instensif.

Keenam, usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran matematika untuk anak *dyscalculia* kelas III di SD Negeri 01 Limau Manis yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut yaitu guru memberikan perhatian yang lebih kepada siswa. Jika siswa belum memahami materi yang diajarkan guru, maka guru akan melakukan penjemputan materi yaitu dengan cara menjelaskan materi yang siswa belum memahaminya. Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pengelolaan kelas, guru berusaha membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

Dari pemaparan deskripsi hasil dari penelitian, pembahasan, serta kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan peneliti adalah:

Pertama, untuk guru, lebih memperhatikan perkembangan siswa sejauh mana siswa sudah paham atas pelajaran yang dipahaminya. Serta guru harus kreatif dalam menciptakan media pembelajaran yang mendukung pada saat pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan motivasi dan bisa meningkatkan semangat siswa saat belajar.

Kedua, bagi sekolah serta guru pendamping khusus, GPK lebih memperbanyak mendampingi siswa saat belajar dan juga membawa siswa belajar diruang inklusi yang sudah disediakan pihak sekolah agar siswa terfokus pada satu pembelajaran saja.

Ketiga, bagi orangtua, orangtua juga salah satu memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa. Orangtua juga lebih memperhatikan apakah siswa memiliki tugas rumah yang diberikan guru apa tidak. Sebaiknya guru juga menambah jam belajar siswa dengan bimbingan dari guru les.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Ahmad Sopandi. (2013). Pengembangan Kurikulum Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Smk Negeri 4 Padang Dalam Setting Pendidikan Inklusif. *Pedagogi*, 13(1), 1–9.
- Aziz, A. N., Sugiman, & Prabowo, A. (2016). Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner di Kelas Inklusif. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 6(2), 111. <https://doi.org/10.15294/kreano.v6i2.4168>
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 27–35.
- Mulyono Abdurrahman. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sijabat, M. T. (2012). Pelaksanaan pembelajaran keterampilan penggunaan tongkat bagi anak tunanetra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1, 46–58.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

